

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan (savings). Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa.

Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu, penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi (Aziz ;2009).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu. baik harian. mingguan.

bulanan ataupun tahunan (Anwar ;2007). Pendapatan rumah tangga yang terdiri dari pendapatan kepala keluarga dan anggota keluarga akan mempengaruhi alokasi untuk setiap kebutuhan keluarga. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi pangan dan non pangan. Alokasi pola pengeluaran keluarga setidaknya ditentukan oleh prioritas atau pilihan menurut tingkat pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Kota Surakarta salah satu kota yang ada di Indonesia memiliki pola konsumsi masyarakat yang tergolong konsumtif. Menurut data yang bersumber dari publikasi statistik Indonesia yang diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS sudah bisa menggambarkan bagaimana konsumsi di Kota Surakarta sebagai Kota yang memiliki penduduk hingga tahun 2016 sebanyak 514,17 ribu jiwa. (BPS; 2016). Menurut data yang ada bahwa tingkat konsumsi masyarakat Kota Surakarta pada tahun 2016 tiap bulannya tergolong tinggi. Dapat kita lihat pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Surakarta per bulan, bahwa tidak ada masyarakat yang melakukan pengeluaran di harga terendah yaitu di bawah Rp 150.000, namun masyarakat paling banyak melakukan pengeluaran Rp 1.000.000 - Rp 1.499.999 yaitu 21,84 % orang, dan pengeluaran tertinggi Rp

1.500.000 keatas terdapat 21,52 % masyarakat. Selanjutnya persentase penduduk berdasarkan pengeluaran masyarakat per bulan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita  
di Kota Surakarta Tahun 2016

Golongan Pengeluaran	Persentase Jumlah Penduduk	Rata-rata Pengeluaran per Kapita sebulan (Rp)
< 150 000	0,00	-
150 000 - 199 999	0,11	186 766
200 000 - 299 999	3,91	260 328
300 000 - 499 999	21,34	391 705
500 000 - 749 999	14,58	672 234
750 000 - 999 999	16,71	875 847
1 000 000 - 1 499 999	21,84	1 196 092
>1 500 000	21,52	2 850 804

*Sumber:* Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2016, BPS

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi kedalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (kebutuhan non makanan).

Menurut (Suyastiri ;2008), pola konsumsi pangan tergantung dari pendidikan ibu/kepala rumahtangga, bahwa semakin tinggi pendidikan formal ibu/kepala rumahtangga maka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kualitas pangan yang dikonsumsi rumahtangga untuk meningkatkan kesehatan akan menyebabkan semakin bervariasinya pangan yang dikonsumsi.

Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah perilaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjelaskan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pertumbuhan sosial.

Ketersediaan bahan pangan di suatu daerah berpengaruh pada pola konsumsi makan masyarakat setempat. Suatu daerah akan menggunakan hasil alamnya untuk mencukupi semua kebutuhan masyarakatnya. Kebutuhan pangan masyarakat antara satu daerah dengan daerah lain memiliki berbagai macam perbedaan, termasuk masyarakat Surakarta. Konsumsi bahan makanan yang dilakukan secara terus menerus dikatakan sebagai kebiasaan makan yang akan membentuk suatu pola makan. Keragaman konsumsi makan masyarakat Surakarta dapat diketahui dari pola konsumsi makan di daerah yang bersangkutan, yaitu kebiasaan makan yang mencakup ragam jenis bahan pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi serta frekuensi dan waktu makan, yang secara kuantitatif semuanya menentukan jumlah bahan pangan yang dikonsumsi.

Kebiasaan makan masyarakat yang berbeda-beda pada dasarnya membentuk pola makan yang sama. Pola makan masyarakat termasuk masyarakat Surakarta didasarkan pada jenis hidangan yang dikonsumsi. Adapun hidangan yang dikonsumsi sebagai makanan sehari-hari masyarakat pada umumnya terbagi menjadi tiga macam hidangan yaitu makanan utama,

makanan selingan atau kudapan, dan minuman. Diantara ketiga jenis hidangan tersebut, makanan utama merupakan hidangan yang menjadi pangan utama masyarakat karena makanan utama merupakan makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Gaya hidup merupakan pola dimana orang hidup menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup juga sebagai fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi dan variable lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas Kota Surakarta merupakan kota dengan latar belakang penduduk yang cukup heterogen, dengan berbagai tingkatan pendapatan, pekerjaan, suku, dan agama. Untuk itu, maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu landasan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan dengan pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh antara gaya hidup dengan pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta?

4. Bagaimana pengaruh antara Pendidikan dengan pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta.
2. Untuk Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta.
3. Untuk Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta.
4. Untuk Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Kota Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis di bidang penelitian ilmiah, sebagai masukan bagi semua pihak mengenai pola konsumsi masyarakat, serta diharapkan akan dijadikan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang berkaitan dengan penulisan ini.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

dan sistematika penulisan skripsi yang berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.

Bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu didalamnya juga berisi tentang penelitian terdahulu hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang pencarian data, yaitu jenis data dan sumber data yang akan digunakan serta cara pengumpulannya. Di dalam bab ini juga akan dibahas tentang definisi operasional, alat analisis dan prosedur analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.

Bab ini akan dijabarkan tentang pengelolaan data, yaitu perhitungan-perhitungan setelah mendapatkan data mentah, kemudian dimasukkan kedalam rumus yang telah ditentukan dan diuji dengan metode pengujian yang telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan program computer.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini dijelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data secara jelas dan ditentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen atau tidak. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN